

A B T R A K S I

Dengan predikat sebagai pusat seni dan budaya di Indonesia, merupakan suatu potensi untuk mendatangkan wisatawan di Yogyakarta. Ini terbukti dengan banyaknya perkumpulan kesenian, baik itu seni tradisional maupun seni modern atau kontemporer. Dengan daya tarik positif ini, dapat membuka peluang bagi Yogyakarta untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata pertama di Indonesia. Karena pada saat ini Yogyakarta turun peringkatnya menjadi ke empat yang sebelumnya berada pada peringkat ke dua sebagai daerah tujuan wisata di Indonesia berdasarkan kunjungan wisatawan asing yaitu setelah Jakarta, Bali dan Batam. Penyebab utamanya turunnya peringkat ini disebabkan kurangnya obyek wisata yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi, dan pada saat sekarang semakin menurun akibat terjadinya gejolak politik dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia.

Perkumpulan kesenian yang tersebar di kota sampai pelosok desa, memang terasa baik karena memungkinkan banyaknya atraksi kesenian di Yogyakarta tetapi kurang dapat dikoordinir dengan baik, seperti kegiatannya dan jenis kesenian tradisional yang bagaimana ditampilkan yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sehingga perlu suatu wadah yang terpusat yang dapat mengkoordinir kegiatan kesenian tradisional serta dapat melestarikan dan mengembangkan kesenian yang dapat menarik wisatawan.

Untuk menarik wisatawan diperlukan atraksi-atraksi kesenian yang menjadi daya tarik, dalam mewadahi kesenian tersebut diperlukan ruang pertunjukan untuk menampilkan bentuk kegiatannya seni tradisional kepada para penonton (audience). Dari gedung kesenian yang menampilkan pertunjukan kesenian tradisional yang ada di Yogyakarta, dapat dikatakan masih sangat kurang sekali, yaitu kurang dari fasilitasnya dan kurang dalam hal kenyamanan sebagai ruang pertunjukan. Ruang pertunjukan tersebut masih banyak yang tidak memperhatikan tingkat kenyamanan bagi penggunanya (pemain/seniman dengan audience). Karena yang menjadi tolak ukur untuk menghasilkan suatu pertunjukan yang baik adalah memperhatikan kenyamanan akustik, kenyamanan visual serta sirkulasi. Ketiga unsur tersebut merupakan faktor penting yang harus diperhatikan di dalam suatu ruang pertunjukan, karena hal yang mendasar bagi audience untuk menyaksikan suatu pertunjukan karya seni adalah motivasi mereka yang menuntut kenyamanan di dalam menyaksikan pertunjukan seni.

Jadi permasalahan ruang pertunjukan sangat berkaitan dengan faktor kenyamanan sehingga suatu pertunjukan dapat menjadi lebih menarik, jika seni yang ditampilkan di dukung oleh ruang pertunjukan yang dapat memberikan kenyamanan bagi penonton di dalam menyaksikannya. Dengan cara memenuhi syarat-syarat khusus di dalam wadah ruang pertunjukan berupa Kenyamanan Akustik yaitu menyangkut persyaratan akustik yang harus dipenuhi dengan mempertimbangkan : Bentuk ruang pertunjukan, Lay Out Penonton, Kapasitas Penonton, Lapisan Permukaan dan bahan Dekorasi Interior. Berupa kenyamanan visual dengan mempertimbangkan syarat-syarat seperti : Garis pandang, Lay Out Penonton, dan Pencahayaan. Serta kelancaran sirkulasi yaitu menyangkut sirkulasi antara penonton dengan penonton serta penonton dengan pemain/seniman yang mempertimbangkan pada batasan sirkulasi yang jelas, pemandangan yang dipertegas dan aman.

Dari pertimbangan kenyamanan diatas, faktor lain yang menjadi penentu keberhasilan ruang pertunjukan yaitu dengan mempertimbangkan karakteristik dari seni tradisional yang akan ditampilkan. Adapun jenis seni tersebut terdiri dari seni tari, seni teater, seni musik, dan seni sastra. Yang menuntut kebutuhan ruang pertunjukan tertutup dan terbuka dengan bentuk panggung tiga arah, sehingga ruang pertunjukan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.